

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini atau biasa disebut anak pra sekolah merupakan anak usia nol hingga enam tahun yang kerap kali disebut usia emas (*golden age*) yang merupakan rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat pesat. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, serta penyempurnaan, baik pada aspek jasmani dan rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya memberikan pendidikan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya dengan menciptakan suatu lingkungan belajar yang dapat memberikan kebebasan bereksplorasi pada anak agar anak dapat dengan mudah mengetahui, memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan untuk anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak perlu mengadakan kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan

anak. Diantaranya yaitu aspek perkembangan moral dan agama, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Pemberian stimulasi dan pengalaman belajar anak didik disesuaikan dengan tahapan dan karakteristik perkembangan anak yang digolongkan berdasarkan usia dan standar capaian yang harus dikuasai. Salah satu aspek perkembangan yang perlu untuk diperhatikan yaitu kemampuan bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Susanto (2011) “bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial”. Selanjutnya Fridani (2014) mengatakan bahwa “pengembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk ke dalam pembicaraan sebenarnya”. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak. Sebelum anak diajarkan membaca dan menulis anak terlebih dahulu harus memiliki kemampuan menyimak.

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak aktif memproses dan memahami apa yang didengar. Perkembangan keterampilan menyimak pada anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khususnya bicara. Anak yang berkembang keterampilan menyimaknya, akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan

berbicaranya. Kedua keterampilan berbahasa tersebut merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan merupakan komunikasi yang bersifat tatap muka, dimana dalam menyimak melibatkan proses menginterpretasi dan menerjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu.

Oleh karena itu, kemampuan menyimak anak sebaiknya berkembang dengan tahapan usianya. Anak didik pada usia 5-6 tahun seharusnya mampu melakukan 3-5 perintah berurutan dengan benar dan mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 16-18 Januari 2017 di TK ABA Bontomaero Kec. Bajeng Kab. Gowa terdapat sebagian besar anak dalam kelompok B yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan tahapan kemampuan menyimak yang seharusnya. Beberapa anak masih belum mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan oleh guru.

Kondisi ini harus mendapatkan perhatian bahwa orientasi belajar untuk anak usia dini bukan berfokus mengejar prestasi, tetapi untuk mengembangkan segala potensi dan kemampuan anak didik. Seperti halnya dalam perkembangan membaca dan menulis dianggap sebagai pengetahuan pokok yang patut untuk dikuasai anak, padahal masih ada kemampuan lain diluar dari hal tersebut yang perlu untuk diperhatikan, salah satunya yaitu kemampuan menyimak pada anak. Selain itu, keterbatasan guru dalam penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor hambatan dalam proses pembelajaran. Anak membutuhkan media yang lebih kompleks yang mampu membuat anak untuk menambah perbendaharaan kata agar

mampu menguasai perkembangan bahasa dan kemampuan menyimak anak secara optimal.

Salah satu stimulasi yang dianggap mampu untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu metode bercerita dengan menggunakan film animasi. Melalui film animasi ini cukup kuat memberikan informasi karena dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan yang selanjutnya membantu anak untuk meningkatkan kemampuan menyimaknya.

Menyimak memegang peran penting dalam kehidupan manusia demikian pula dalam kehidupan anak, dimana fungsi menyimak adalah memperoleh informasi agar dapat memberikan respon yang positif dan masuk akal serta membantu perkembangan kognitif anak. Dengan film animasi mampu menarik perhatian anak dan dapat dijadikan sebagai stimulus yang tepat bagi anak karena di dalam film animasi terdapat kalimat sehari-hari yang mudah dipahami oleh anak. Respon yang ditimbulkan oleh anak diungkapkan melalui kegiatan melatih kemampuan menyimak, sehingga dengan demikian diharapkan pesan yang diterima anak pun akan lebih kuat terekam dalam ingatannya, yang selanjutnya anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut setelah menonton film animasi yang telah ditunjukkan.

Metode bercerita dengan film animasi, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menyimak anak. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Metode Bercerita dengan Film Animasi Terhadap Kemampuan Menyimak Anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak ABA Bontomaero Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan menyimak anak didik yang diberi perlakuan kelompok anak yang menggunakan metode bercerita dengan film animasi pada kelompok B di TK ABA Bontomaero Kec. Bajeng Kab. Gowa?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan menyimak anak didik yang diberi perlakuan kelompok anak yang menggunakan metode bercerita dengan buku cerita pada kelompok B di TK ABA Bontomaero Kec. Bajeng Kab. Gowa?
3. Apakah ada pengaruh metode bercerita dengan film animasi terhadap kemampuan menyimak anak pada kelompok B di TK ABA Bontomaero Kec. Bajeng Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan menyimak anak didik yang diberi perlakuan kelompok anak yang menggunakan metode bercerita dengan film animasi pada kelompok B di TK ABA Bontomaero Kec. Bajeng Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan menyimak anak didik yang diberi perlakuan kelompok anak yang menggunakan metode bercerita dengan buku cerita pada kelompok B di TK ABA Bontomaero Kec. Bajeng Kab. Gowa.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan film animasi terhadap kemampuan menyimak anak pada kelompok B di TK ABA Bontomaero Kec. Bajeng Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini sangat bermanfaat dan berguna, baik secara teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru mengenai metode bercerita dengan film animasi terhadap kemampuan menyimak anak di TK ABA Bontomaero Kec. Bajeng, Kab. Gowa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, bisa menjadi bahan masukan dalam melakukan proses pembelajaran untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh metode bercerita dengan film animasi terhadap kemampuan menyimak anak.
- b. Bagi orang tua, memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat belajar anak, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan film animasi.